

## **PENERAPAN TEKNIK IMAJINASI METAFOR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 PALOPO**

**M. Zulham & Pancana Beta**  
*Universitas Cokroaminoto Palopo*  
*m.zulham92@yahoo.co.id*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) hasil menulis puisi bebas Siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo sebelum penerapan teknik imajinasi metafor, (2) hasil menulis puisi bebas Siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo setelah penerapan teknik imajinasi metafor, (3) peningkatan hasil menulis puisi bebas Siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo setelah penerapan teknik imajinasi metafor. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian tes yang terdiri dari dua yaitu *pretest* dan *posttest*. Hasil yang diperoleh adalah (1) hasil menulis puisi bebas siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo sebelum diajar dengan menggunakan teknik imajinasi metafor berada pada kategori sangat rendah, (2) hasil menulis puisi bebas siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo sebelum diajar dengan menggunakan teknik imajinasi metafor berada pada kategori tinggi, (3) Terjadi peningkatan hasil menulis puisi bebas siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo setelah penerapan teknik imajinasi metafor.

Kata kunci: Teknik Imajinasi Metafor, Menulis Puisi Bebas

### **A. Pendahuluan**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis,
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara,
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial,

5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa,
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Tujuan tersebut dijabarkan dalam Standar Kompetensi Dasar yang merupakan kemampuan minimal yang harus dicapai siswa. Sekolah bisa mengembangkan Standar Isi sesuai kebutuhan dan konteks belajar siswa, namun tidak mengurangi standar yang telah ada.

Berkaitan dengan hal tersebut, guru mempunyai kesempatan luas untuk memperhatikan, mengembangkan potensi dan daya kreasi siswa, serta menentukan bahan ajar. Khusus untuk pembelajaran sastra (puisi), sering terjadi guru menggunakan strategi belajar yang konvensional dan monoton, kurangnya kreativitas guru dalam memilih bahan ajar, serta kurang kreatif memilih sumber belajar. Dari siswa ditemukan data masih banyak yang kesulitan menemukan ide menulis puisi, kesulitan mengembangkan ide, dan kesulitan memilih kata-kata yang puitis.

Puisi merupakan pengungkapan pengalaman penyair lewat kata-kata. Pengalaman yang diungkapkan itu mungkin pengalaman intelektual, emosional, dan imajinal. Dengan demikian, kandungan puisi itu bermacam-macam, tetapi pada dasarnya tentang manusia dan kemanusiaan, tentang hidup dan kehidupan, yang diserap oleh penyair. Dengan kata lain, kandungan isi puisi meliputi masalah manusia dalam urusannya dengan dirinya sendiri, manusia dalam urusannya dengan manusia lain, manusia dalam urusannya dengan alam dan manusia urusannya dengan Tuhan (Sayuti, 1985 : 184- 187).

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah dikatakan bahwa pada hakikatnya, puisi merupakan pancaran kehidupan sosial dan gejolak kejiwaan penyair akibat adanya interaksi dengan keadaan yang dialaminya atau fenomena alam yang ada di sekelilingnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Struktur Fisik dan Struktur Batin Puisi**

Puisi selain dapat dilihat dan dibaca, juga dapat dinikmati dan dirasakan. Hal yang dilihat dan dirasakan merupakan sesuatu yang bersifat abstrak. Waluyo (1995 : 4) mengistilahkan dengan struktur fisik dan struktur makna. Struktur fisik berupa bahasa yang digunakan dan struktur makna berupa pikiran dan perasaan yang digunakan oleh penyair.

Tarigan (1993 : 27) mengistilahkan struktur fisik dengan metode puisi dan struktur batin atau struktur makna dengan hakikat puisi. Namun, istilah struktur fisik yang dimaksudkan Waluyo (1995 : 97) lebih luas karena mencakup penyimpangan bahasa, sintaksis dalam puisi, dan metode. Selanjutnya, struktur batin yang dimaksudkan Waluyo (1995 : 102) mencakup mencari makna dalam puisi dan hakikat puisi. Jadi, dalam penelitian ini istilah struktur fisik disamakan dengan metode puisi dan struktur batin disamakan dengan hakikat.

Struktur atau metode puisi meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuran (majas), verifikasi, dan tata wajah.

1. Diksi (pilihan kata ) sangat penting bagi penyair. Penyair harus cermat memiliki kata, sebab kata yang ditulis dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu ditengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi ( mengenai diksi akan dibahas pada bagian 3).
2. Pengimajian adalah kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.
3. Kata konkret adalah kata-kata itu dapat menyarankan kepada arti yang menyeluruh. Pengkonkretan kata berhubungan erat dengan pengimajian, pelambangan, dan pengiasan.
4. Bahasa figuratif (majas) adalah bahasa yang digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang biasa, yakni secara langsung

mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang.

5. Versifikasi (Rima, Ritme, dan Metrum). Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Ritma sangat erat berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata firasa, dan kalimat. Metrum berupa pengulangan tekanan kata yang tetap.

Tata wajah (Tipografi). Tata wajah atau tipografi berkaitan erat dengan bentuk yang khas dari puisi dalam menciptakan makna tambahan.

Struktur batin atau hakikat puisi meliputi tema, perasaan (feeling), nada, suasana, dan amanat (pesan).

1. Tema merupakan gagasan pokok atau subjek matter yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapan.
2. Perasaan (feeling) berkaitan dengan suasana perasaan penyair yang diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Suasana perasaan penyair tidak dapat dilepaskan dari tema puisi tersebut.
3. Nada dan suasana. Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana merupakan keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi tersebut terhadap pembaca.

Amanat (pesan) merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang tersusun dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Namun, tema berbeda dengan amanat. Tema berhubungan dengan arti karya sastra, sedangkan amanat berhubungan dengan makna karya sastra.

## **2. Unsur-unsur Puisi**

Menurut Badrun (1989 : 6) ada delapan unsur-unsur puisi, yaitu diksi, imajeri, bahasa kiasan, sarana retorika, bunyi, irama, tipografi, tema dan makna. Kedelapan unsur-unsur puisi yang dikemukakan Badrun, sebenarnya juga telah tercakup dalam struktur batin dan struktur fisik.

### 3. Jenis-jenis Puisi

Puisi dikelompokkan berdasarkan jenis-jenisnya. Berdasarkan isinya puisi dikelompokkan atas naratif, lirik, dan deskriptif. Berdasarkan bahasa yang digunakan, puisi dikelompokkan atas puisi transparan dan puisi prismatic. (Waluyo, 1995 : 135). Pengelompokkan dapat juga berdasarkan pola-pola yang digunakannya. Ahmadi (1990 : 110-113) mengelompokkan puisi berdasarkan pola-pola bunyi tiap larik dengan irama yang teratur dan disusun berdasarkan jumlah larik. Jenis puisi itu dinamakan stanza dan kautrin. Jenis puisi yang kedua adalah puisi yang ditulis dengan menonjolkan bentuk-bentuk visual. Selain satu puisi dengan pola visual itu adalah puisi akrostik.

Teknik ini digunakan oleh penyair untuk membuat pola penampilan puisinya. Dalam pola jenis ini huruf-huruf pertama suatu larik (akrostik tunggal), atau huruf pertama, tengah, dan akhir (triakrostik) suatu larik membentuk kata-kata yang merupakan judul puisinya. Boleh dikatakan puisi visual dan akrostik pada umumnya digunakan sebagai dekorasi atau untuk menunjukkan keterampilan penyairnya. Akan tetapi, adakalanya penampilan suatu puisi dapat memberikan kegunaan yang lebih bernilai. Banyak penulis modern puisi bebas telah menggunakan teknik visual itu untuk menambahkan makna pada puisi-puisi mereka.

### 4. Teknik Imajinasi Metafor (TIM)

TIM adalah teknik penulisan puisi yang mengembangkan daya khayal/imajinasi. Penulis dengan menggunakan gaya bahasa perbandingan (metafor ). Metafor adalah pengungkapan berupa perbandingan analogis satu hal dengan hal lain dengan menghilangkan kata-kata seperti, layaknya, bagaikan, seumpama, laksana, dan sebagainya (Sudarsana, 2007). Penggantian kata-kata perbandingan tersebut dengan menggunakan kata *adalah* . contoh kalimatnya, generasi muda adalah tulang punggung Negara. Generasi muda sebagai tulang punggung.

Sebagai sebuah proses kreatif, menulis dilaksanakan dalam beberapa langkah. (Agustinawati 2004) mengemukakan bahwa proses menulis dilaksanakan

melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut adalah (1) persiapan menulis, (2) menulis, (3) revisi, (4) membaca ulang naskah tulisan. Tahap persiapan menulis meliputi pengumpulan ide dan informasi, mencari topik, mempersempit permasalahan atau topik, menentukan tujuan penulisan, menganalisis pembaca, menulis ide pokok, menganalisis materi atau mengelola informasi yang terkumpul. Tahap menulis meliputi kebiasaan menulis yang baik, yaitu mencari situasi atau waktu yang tepat dan melaksanakan rencana yang telah ditentukan, mengecek kembali apakah rencana tersebut sesuai dengan persiapan menulis dan menggunakan metode lain bila metode yang digunakan kurang tepat, membiarkan ide itu mengalir, mengikuti teknik penulisan yang baik, tulisan sesuai dengan topik yang sudah ditentukan, mengabaikan teknik menulis (sementara), menulis draf kasar. Tahap revisi meliputi mengecek struktur paragraph, struktur kalimat, konsentrasi tulisan. Tahap membaca ulang tulisan meliputi kegiatan mengecek tanda baca dan tata bahasa. Keseluruhan tahapan dalam menulis itu sebaiknya dilaksanakan agar diperoleh tulisan yang baik.

Dalam proses kreatif sastra menulis dilakukan melalui beberapa tahap. Jabrohim (2001 : 79) menyatakan bahwa pada dasarnya ada lima tahap proses kreatif dalam menulis. Tahap-tahap tersebut adalah (1) tahap persiapan, (2) tahap inkubasi, (3) tahap inspirasi, (4) tahap penulisan, (5) tahap revisi. Dalam tahap persiapan, penulis telah menyadari apa yang ingin ditulis. Pada tahap inkubasi, gagasan atau ide yang telah muncul direnungkan kembali. Ide tadi mulai dituangkan penulis dalam tahap inspirasi. Pengungkapan apa yang akan ditulis dapat disesuaikan dengan tujuan yang telah dirumuskan, bahan yang telah dikumpulkan, pembaca yang dituju, dan juga alat tersedia. Pengungkapan ini dilakukan dalam tahap penulisan, sedangkan pada tahap akhir, yaitu tahap revisi, dilakukan dengan memberikan kembali tulisan yang telah dihasilkan serta menulis kembali tulisan berdasarkan hasil revisi yang telah dilakukan.

Berkaitan dengan TIM, langkah-langkah yang dilakukan penulis puisi adalah (1) tahap persiapan. Pada tahap ini yang dilakukan adalah menemukan ide melalui

pengamatan objek dan pengalaman penulis baik langsung maupun tidak langsung. Langkah kedua adalah menulis puisi. Penulis mewujudkan idenya dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan bait-bait pilihan. Pada tahap ini penulis merangkaikan metafor *adalah* pada setiap kalimatnya. Langkah berikutnya adalah revisi. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengecek kesesuaian penulisan puisi dengan TIM. Langkah terakhir adalah membaca ulang naskah tulisan. Kegiatan yang dilakukan adalah membaca kembali naskah puisi yang telah ditulis, membacakan naskah puisi di depan kelas, merefleksi naskah puisi yang ditulis teman.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kota Palopo. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

### **2. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*.

### **3. Satuan Eksperimen dan Perlakuan**

Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo tahun pelajaran 2018/2019. Pemilihan kelas eksperimen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel jenuh. Perlakuan yang diberikan yaitu teknik imajinasi metafor. Untuk pertemuan pertama, kelas eksperimen diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian perlakuan (*treatment*) diberikan pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan teknik imajinasi metafor. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi bebas siswa maka diberikan *posttest*.

### **4. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis puisi bebas. Tes ini terdiri atas:

- a. *Pretest* adalah untuk mengukur penguasaan awal siswa terhadap materi pelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran.
- b. *Posttest* adalah untuk mengukur penguasaan bahan ajar siswa setelah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik imajinasi metafor.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, Pengumpulan data untuk hasil menulis puisi bebas siswa dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama yaitu pemberian tes awal. Tes awal diberikan pada saat pertemuan pertama. Tahap kedua yaitu pemberian tes akhir (*posttest*). Hasil dari *pretest* maupun *posttest* yang sudah diisi oleh siswa diperiksa jawabannya oleh peneliti. Setelah perhitungan selesai, maka hasil dari perhitungan itu adalah nilai yang diperoleh oleh masing-masing siswa.

### **6. Teknik Analisis Data**

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka yang menunjukkan hasil menulis puisi bebas siswa. Selanjutnya data tersebut akan dibagi ke dalam beberapa klasifikasi nilai yang akan menunjukkan kategori kelas dari masing-masing sampel. Analisis data dilakukan dengan menghitung skor perolehan siswa, dengan menghitung skor perolehan siswa.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

- a. Data Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa Sebelum dan Setelah Diajar dengan Menggunakan Teknik Imajinasi Metafor.

Berikut ini adalah tabel yang berisi tentang gambaran umum skor hasil menulis puisi bebas siswa sebelum dan setelah diajar dengan menggunakan teknik imajinasi metafor yang diperoleh dari data hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa Sebelum dan Setelah Diajar dengan Teknik Imajinasi Metafor

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Ukuran sampel	34,00	34,00
Nilai maksimum	27,00	100,00
Nilai minimum	10,00	60,00
Nilai rata-rata	19,76	80,41
Deviasi standar	4,69	8,25
Variansi	22,00	68,06

Berdasarkan dari tabel 1, data hasil menulis puisi bebas siswa pada *pretest* terlihat bahwa nilai rata-rata 19,76 sedangkan pada *posttest* terlihat bahwa nilai rata-rata 80,41. Secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo menjadi lebih baik daripada sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan teknik imajinasi metafor.

Besarnya peningkatan hasil menulis puisi bebas siswa yang diajar dengan menggunakan teknik imajinasi metafor yang dihitung dengan rumus gain ternormalisasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Gain Ternormalisasi

Koefisien normalisasi gain	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
$g < 0,30$	Rendah	0	0
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang	8	23,52
$g \geq 0,70$	Tinggi	26	76,47
Jumlah		34	100
Rata-rata	0,75		tinggi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan peningkatan hasil menulis puisi bebas siswa setelah diterapkannya teknik imajinasi metafor. Adapun yang memperoleh peningkatan hasil menulis puisi bebas dengan kategori sedang 8

siswa dengan persentase 23,52%. Sedangkan peningkatan hasil menulis puisi bebas dengan kategori tinggi 26 siswa dengan persentase 76,47%.

Berdasarkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa pada tabel 4 maka peningkatan hasil menulis puisi bebas siswa yang diajar dengan menggunakan teknik imajinasi metafor berada pada kategori tinggi.

1) Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa Sebelum diajar dengan Menggunakan Teknik Imajinasi Metafor

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor variabel hasil menulis puisi bebas siswa sebelum diajar dengan menggunakan teknik imajinasi metafor yang disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa Sebelum diajar dengan Teknik Imajinasi Metafor

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	34,00
Rata-rata	19,76
Nilai Tengah	20,00
Standar Deviasi	4,69
Variansi	22,00
Rentang Skor	17,00
Nilai Terendah	10,00
Nilai Tertinggi	27,00

Berdasarkan tabel 3, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 27, nilai terendah 10, dengan rentang skor 17. Jika skor hasil menulis puisi bebas siswa kelas SMA Negeri 6 Palopo sebelum diterapkan teknik imajinasi metafor dikelompokkan dalam lima kategori menurut Nurkencana (Nurhida, 2015:49), maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan presentase hasil menulis puisi bebas seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa Sebelum diajar dengan Teknik Imajinasi Metafor

Statistik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Sangat rendah	34	100
55 – 64	Rendah	0	0
65 – 79	Sedang	0	0
80 – 89	Tinggi	0	0
90 – 100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 34 siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo yang menjadi sampel pada penelitian (*pretest*) hasil menulis puisi bebas sebelum diajar dengan teknik imajinasi metafor. Pada tabel terlihat bahwa seluruh siswa berada pada kategori sangat rendah.

2) Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa Setelah diajar dengan Menggunakan Teknik Imajinasi Metafor

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor variabel hasil menulis puisi bebas siswa setelah diajar dengan menggunakan teknik imajinasi metafor disajikan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa (*Posttest*) Setelah diajar dengan Teknik Imajinasi Metafor

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	34,00
Nilai rata-rata	80,41
Nilai tengah	80,00
Deviasi standar	8,25
Variansi	68,06
Rentang nilai	40,00
Nilai terendah	60,00
Nilai tertinggi	100,00

Berdasarkan tabel 5 nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, nilai terendah 60 dengan rentang nilai 40. Jika skor hasil menulis puisi bebas siswa

kelas X SMA Negeri 6 Palopo setelah diterapkan teknik imajinasi metafor dikelompokkan dalam lima kategori menurut Nurkencana (Nurhida, 2015:49), maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil menulis puisi bebas seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa (*Posttest*) Setelah diajar dengan Teknik Imajinasi Metafor

Statistik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Sangat rendah	0	0,00
55 – 64	Rendah	1	2,94
65 – 79	Sedang	11	32,35
80 – 89	Tinggi	20	58,82
90 – 100	Sangat tinggi	2	5,88
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 34 siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo yang menjadi sampel pada penelitian (*posttest*) hasil menulis puisi bebas dengan teknik imajinasi metafor. Siswa yang dikategorikan sangat tinggi 2 orang siswa (5,88%) dan 20 orang siswa (58,82%) yang dikategorikan tinggi, 11 orang siswa (32,35%) yang dikategorikan sedang, 1 orang siswa (2,94%) yang berkategori rendah, serta tidak ada siswa (0%) yang dikategorikan sangat rendah. Hal ini berarti bahwa hasil menulis puisi bebas dari 34 siswa pada SMA Negeri 6 Palopo yang diukur dari hasil tes setelah melakukan pembelajaran dengan teknik imajinasi metafor dapat dikategorikan bahwa yang berkategori sedang 32,35% dan jumlah siswa yang berkategori sangat tinggi dengan persentase 5,88% sedangkan yang berkategori tinggi yaitu 58,82% dan jumlah siswa yang berkategori rendah dengan persentase 2,94 % dan tidak ada yang berkategori sangat rendah (0%). Artinya dari 34 siswa setelah dilaksanakan teknik imajinasi metafor, ada 28 siswa mencapai ketuntasan belajar, 1 siswa berada pada kategori rendah, 11 siswa berada pada kategori sedang, 20 siswa berada pada kategori

tinggi dan 2 siswa berada pada sangat kategori tinggi. Secara umum hasil menulis puisi bebas siswa berada pada kategori tinggi.

b. Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah diajar dengan Menggunakan Teknik Imajinasi Metafor

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 6 Palopo yang digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa, maka banyaknya siswa yang tuntas dan belum tuntas dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 7. Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori Ketuntasan	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase(%)	Frekuensi	Persentase (%)
< 60	Tidak tuntas	34	100	3	8,82
≥ 60	Tuntas	0	0	31	91,17

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas secara klasikal sebesar  $91,17\% \geq 85\%$ . Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif hasil menulis puisi siswa dengan teknik imajinasi metafor terjadi peningkatan pada hasil menulis puisi bebas siswa secara klasikal artinya suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan teknik imajinasi metafor dapat diterapkan pada siswa.

## 2. Pembahasan

Hasil analisis data terlihat bahwa hasil menulis puisi bebas siswa yang diperoleh melalui tes awal sebelum (*pretest*) dimulainya pembelajaran dan tes akhir sesudah (*posttest*) pembelajaran dengan menggunakan teknik imajinasi metafor mengalami peningkatan dari kategori sangat rendah diawal pembelajaran dan berada pada kategori sangat tinggi setelah pembelajaran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil menulis puisi bebas siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo secara umum sebelum diterapkan teknik imajinasi metafor pembelajaran dikategorikan sangat rendah. Hal ini di tunjukkan dari perolehan nilai rata-rata *pretest* sebesar 19,76 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 4,69 dan variansi 22,00. Hal ini masih menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum benar-benar menguasai materi sepenuhnya.

Hasil analisis yang menunjukkan bahwa hasil menulis puisi bebas siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo setelah diterapkan teknik imajinasi metafor dikategorikan tinggi, dengan perolehan nilai rata-rata *posttest* sebesar 80,41 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 8,25 dan variansi 68,06. Hal ini disebabkan karena meningkatnya hasil menulis puisi bebas siswa yang didukung oleh kemampuan yang dimilikinya serta bimbingan belajar baik kepada siswa secara individual maupun secara kelompok sehingga siswa dapat menguasai materi sepenuhnya dan mencapai ketuntasan belajar (ketuntasan individual).

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 6 Palopo yakni 60, maka tingkat pencapaian ketuntasan hasil menulis puisi bebas siswa secara klasikal yang diajar dengan teknik imajinasi metafor yakni melebihi 85%. Nilai ketuntasan hasil menulis puisi bebas dari 34 orang siswa, kategori tidak tuntas untuk (*pretest*) ada 34 orang siswa dengan persentase (100%) dan tidak ada siswa yang tuntas (0%). Kategori tidak tuntas untuk (*posttest*) ada 3 orang siswa dengan persentase (8,82%) dan 31 orang siswa yang tuntas dengan persentase (91,17%) yakni melebihi 85%.

Berdasarkan uraian di atas yaitu:

- a. Rata-rata gain ternormalisasi sebesar 0,75 melebihi 0,29
- b. Skor rata-rata hasil menulis puisi bebas siswa untuk *posttest* sebesar 80,41 melebihi KKM (69,9).
- c. Ketuntasan siswa secara klasikal sebesar 91,17% lebih dari 85%.

Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil menulis puisi bebas siswa setelah diterapkan teknik imajinasi metafor pada siswa

kelas X SMA Negeri 6 Palopo, dengan kriteria hasil menulis puisi bebas setelah diterapkan teknik imajinasi metafor pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo lebih baik dari sebelum diterapkan teknik imajinasi metafor.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil menulis puisi bebas siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo sebelum diajar dengan menggunakan teknik imajinasi metafor berada pada kategori sangat rendah.
2. Hasil menulis puisi bebas siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo sebelum diajar dengan menggunakan teknik imajinasi metafor berada pada kategori tinggi.
3. Terjadi peningkatan hasil menulis puisi bebas siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo setelah penerapan teknik imajinasi metafor.

#### **Daftar Pustaka**

- Aftaruddin. Pesu. 1984. *Pengantar Apresiasi Puisi*, Bandung: Angkasa
- Ahmadi,M 1990. *Strategi Belajar mengajar Keterampilan berbahasa dan Apresiasi Sastra*.Malanga: YA3
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineke Cipta
- Badrun Ahmad. 1989 , *Teori Puisi*. Jakarta: departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Esten, Mursal. 1987, *Sepuluh Petunjuk dalam Memahami dan Membaca Puisi*. Padang: Angkasa Raya.
- I Wesiana, Wayan. 2009, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Iklan dan Poster Melalui Pendekatan CTL (Contextual Teaching dan Learning) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mangkutana". Skripsi. Palopo: Program S1 UNCP.

- Jabrohim, dkk. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sayuti, Suminto A. 1985. *Puisi dan Pengajarannya: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: IKIP Semarang Press.
- Situmorang, B.P. 1983. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Situmorang, B.P. 1974. *Puisi dan Metodologi Pengajaran*. Medan: Nusa Indah.
- Permendiknas, 2008. *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*: UU RI No. 20 Th, 2003 dilengkapi PPRI No. 48 dan 47 Th. 2008. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tarigan, H.G. 1993. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.